

PELATIHAN TARI BAHALAI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI POTENSI CULTURAL TOURISM DI KELURAHAN SEI GOHONG

Muhamad Romadoni¹, Luluk Tri Harinie², Nawung Asmoro Girindraswari³,
Daniel Batuah Barajaki Asang⁴, Vitani Desy Derja F⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

e-mail: muhamadromadoni@fkip.upr.ac.id¹, luluk3harinie@feb.upr.ac.id², nawungasmoro@fkip.upr.ac.id³
danielbatuah00@gmail.com⁴, vitanidesy99@gmail.com⁵

Abstrak

Salah satu potensi yang dimiliki Kelurahan Sei Gohong untuk meningkatkan jumlah wisatawan sejatinya bisa didorong dengan kegiatan kesenian sebagai produk kebudayaan. Keberadaan cagar budaya yang sudah dibangun tidak jauh dari wisata kiranya menjadi daya tarik tersendiri. Tujuannya agar memanfaatkan potensi cagar budaya dalam memberdayakan masyarakat dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Metode yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Dalam model ini, tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) menyampaikan materi melalui ceramah, sesi tanya jawab, serta metode demonstrasi dan drill. Intervensi yang diberikan kepada sasaran berupa tim PKM melakukan sosialisasi, pelatihan tari bahalai dilanjutkan dengan pertunjukan di depan cagar budaya sebagai upaya pengembangan potensi bentuk pariwisata. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan tari bahalai sebagai upaya optimalisasi wisata budaya menunjukkan peserta mempunyai semangat tinggi dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh Tim PKM. Beberapa gerakan yang telah diajarkan mampu diperagakan di depan masyarakat umum sebagai bentuk pertunjukan yang mengasah mental para peserta. Kegiatan ini juga menjadikan Kelurahan Sei Gohong memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengoptimalkan kelurahan cultural tourism.

Kata kunci: Cultural Tourism, Pelatihan, Potensi Wisata, Sei Gohong, Tari Bahalai

Abstract

Art activities as a cultural product can help Sei Gohong Village increase its tourist numbers. The presence of a cultural heritage site near a tourist destination should be a unique selling point. The goal is to leverage the potential of cultural heritage to empower the community and increase the number of tourists who visit. This community empowerment approach employs a collaborative learning model. In this model, the PKM team delivered material through lectures, question and answer sessions, demonstrations, and drills. The PKM team provided socialization and Bahalai dance training for the target, followed by a performance in front of the cultural heritage to develop tourism potential. Community empowerment through Bahalai dance training activities in an effort to optimize cultural tourism revealed that participants were eager to learn the materials taught by the PKM team. Some previously taught dance choreography can be demonstrated in public as an art performance that trains the participants' mentality. This activity contributes to Sei Gohong Village's availability of qualified human resources for cultural tourism village optimization.

Keywords: Bahalai Dance, Cultural Tourism, Sei Gohong, Training, Tourism Potential

PENDAHULUAN

Sejak pemerintah meluncurkan program desa wisata untuk desa-desa dengan potensi wisata, pemerintah desa bersama masyarakat telah mulai berupaya menjadikan desa mereka sebagai desa wisata. Inisiatif ini diatur dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No M.26/UM.001/MKP/2010 tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata. Sejak peluncuran program tersebut, berbagai potensi mulai dikembangkan, baik dari segi sumber daya alam, manusia, maupun seni budaya.

Secara umum, Desa Wisata telah memiliki potensi dalam hal sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya yang mendukung. Namun, potensi tersebut perlu dioptimalkan lebih lanjut (Murdani, 2022). Kelurahan Sei Gohong merupakan kawasan wisata yang memiliki potensi lokal yang dapat digali dan dikembangkan dalam mensejahterakan masyarakat yang bermukim di kelurahan

tersebut. Kelurahan Sei Gohong Sebuah kelurahan yang syarat dengan nilai budaya dan tradisi didukung panorama alam yang asri, udara yang segar, dan berbagai flora dan fauna endemik yang masih terjaga, semua hal tersebut dapat ditemukan di sebuah kelurahan yang indah dan seharusnya dapat berkembang sebagai kelurahan wisata yang maju (Pakpahan dan Sentosa, 2020).

Kondisi wisata Kelurahan Sei Gohong sebenarnya hanya merupakan anak sungai biasa yang bermuara di Sungai rungan. Yang membuat Kelurahan Sei Gohong berbeda dan menarik dijadikan objek wisata adalah dasar dan tepian anak sungai ini yang berupa bebatuan (Laksmindari dan Priskilla, 2024). Namun di beberapa tempat Sei Gohong memiliki beberapa daya tarik yang bisa ditawarkan dalam mengembangkan pariwisata. Diantaranya ialah potensi wisata sungai, cagar budaya, danum bahadang, lewu bue, dan araroye. Dari potensi wisata yang ada di Sei Gohong hanya wisata sungai dan cagar budaya saja yang dimiliki masyarakat/kelurahan, selebihnya pemilikan pribadi/swasta.

Salah satu yang dapat dikembangkan jenis wisata di Kelurahan Sei Gohong ialah tempat- tempat sejarah yang kental dengan adat suku Dayak. Salah satu alasan memilih Kelurahan Sei Gohong adalah keberadaan rumah adat yang sudah menjadi cagar budaya Kota Palangka Raya, hendaknya menjadi pemantik dalam mengembangkan kreativitas kelurahan wisata dan menjadikannya desa/kelurahan binaan. Pada tingkat individu kreativitas cocok untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, sedangkan kreativitas pada tingkat sosial dapat menjadi panutan sebuah penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, perubahan baru dalam seni, intervensi baru, dan program baru (Romadoni, 2023). Wisata sungai yang sudah berjalan dan dikenal oleh masyarakat luas akan lebih menarik jika inovasi tempat wisata dikembangkan lagi dengan kreativitas kesenian sebagai budaya lokal. Sehingga pengelolaan wisata kelurahan yang memanfaatkan cagar budaya dengan dikemas dalam kegiatan kesenian memiliki potensi besar dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang.

Seni yang disajikan dalam konteks pariwisata memerlukan kriteria khusus karena pengunjung bersifat beragam, mencakup laki-laki dan perempuan, berbagai usia, berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri, dan memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda. Meskipun demikian, tujuan umum wisatawan adalah sama, yaitu ingin memperoleh pengalaman yang unik dan sebanyak mungkin dalam waktu yang relatif singkat (Elina et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa potensi yang dimiliki Kelurahan Sei Gohong untuk meningkatkan jumlah wisatawan sejatinya bisa didorong dengan kegiatan kesenian sebagai produk kebudayaan. Keberadaan cagar budaya yang sudah dibangun tidak jauh dari wisata kiranya menjadi daya tarik tersendiri. Namun, keberadaan cagar budaya tersebut belum dimaksimalkan secara kreatif sebagai alternatif dalam mengembangkan wisata. Kebudayaan khususnya seni tradisi lokal Kalimantan Tengah memiliki nilai tawar tinggi sebagai produk budaya yang menarik untuk masyarakat global. Kolaborasi antara masyarakat, kelurahan, pemerintah daerah, serta ormawa/akademisi menjadi sebuah keharusan dalam menciptakan kegiatan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kelurahan wisata.

Seorang pengurus sanggar mengungkapkan bahwa program yang ada di kelurahan sejatinya sama dengan apa yang ditawarkan oleh Tim PKM. Oleh karena itu, kegiatan ini akan sangat membantu masyarakat dalam pengembangan kelurahan wisata. Adapun yang akan dilakukan dengan pelatihan tari bahalai sebagai optimalisasi cultural tourism di Kelurahan Sei Gohong sebagai terobosan baru dalam mengembangkan kelurahan wisata. Tim melihat bahwa cultural tourism dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang. Dalam program ini inovasi yang ditawarkan adalah pemanfaatan cagar budaya dijadikan kegiatan kesenian dalam mengelaborasi wisata sungai yang sudah ada.

Dalam menjalankan program agar tercapai tim PKM melakukan beberapa kegiatan diantaranya sosialisasi, pelatihan tari bahalai, penampilan, dan evaluasi. Dengan adanya inovasi wisata budaya, Kelurahan Wisata Sei Gohong memiliki inovasi baru dalam memajukan wisata kelurahan. Maka dengan itu, Tim PKM membuat gagasan untuk pelatihan tari bahalai dalam mengoptimalkan pariwisata dalam mengembangkan budaya lokal Suku Dayak sebagai kekuatan dalam menarik wisatawan. Tujuannya agar memanfaatkan potensi cagar budaya dalam memberdayakan masyarakat dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung.

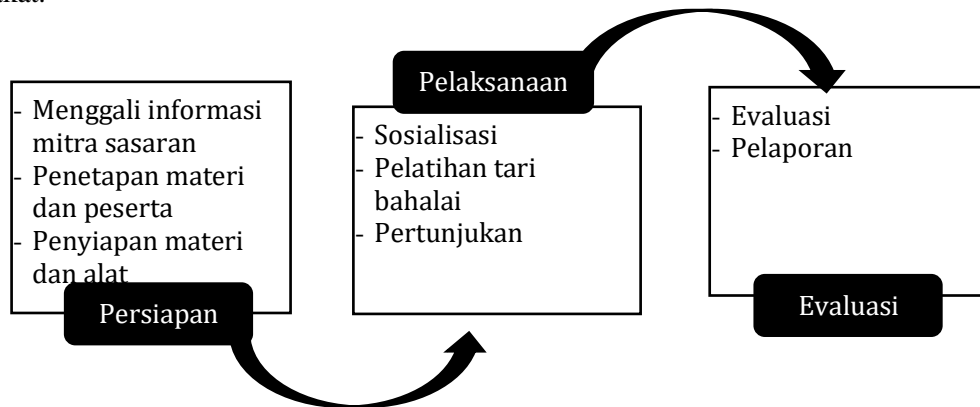
METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Dalam model ini, tim PKM menyampaikan materi melalui ceramah, sesi tanya jawab, serta metode demonstrasi dan drill. Sasaran kegiatan menyasar pada anak-anak sanggar Kelurahan Sei Gohong yang sudah mati suri. Pelatihan ini akan diikuti oleh 20 anak dengan pemilihan

peserta mempertimbangkan faktor-faktor seperti bakat, minat, dan dukungan dari orang tua. Tahapan kegiatan secara umum ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Intervensi yang diberikan kepada sasaran berupa tim PKM turun langsung ke lapangan bekerjasama dengan masyarakat dalam melakukan sosialisasi, pelatihan tari bahalai dilanjutkan dengan pertunjukan di depan cagar budaya sebagai upaya pengembangan potensi bentuk cultural tourism.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi segala sesuatu yang berkaitan dalam implementasi PKM. Melalui proses evaluasi ini, nantinya kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program PKM harapannya dapat diperbaiki serta memaksimalkan potensi yang ada menjadi lebih baik lagi. Tahap ini dilakukan oleh Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa) bersama pihak kelompok mitra dari masyarakat.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan hasil yang signifikan. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan sub kegiatan sosialisasi, pelatihan, pertunjukan dan evaluasi menjadikan masyarakat aktif dan peka terhadap potensi yang dimiliki oleh kelurahan. Lebih jelasnya berikut merupakan gambaran hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

Sasaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan anak-anak kelurahan Sei Gohong yang dalam pelaksanaannya dipayungi oleh sanggar seni Kelurahan Sei Gohong. Jumlah keseluruhan dari peserta ialah 20 anak dengan jumlah laki-laki 6 anak dan perempuan 14 anak. Dari semua peserta tersebut 15 orang sebagai penari dan 5 orang sebagai pemain musik.

Tabel 1. Distibusi Peserta Berdasarkan Jennis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
6	14	20

Sosialisasi Kegiatan

Tahap awal program dilakukan dengan sosialisasi kegiatan. Sosialisasi yang dilakukan tim PKM memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada mitra sasaran yang hadir. Sosialisasi ini dilakukan agar masing-masing peserta mengetahui persiapan kegiatan pelatihan tari bahalai untuk didiskusikan secara bersama-sama mengenai tempat waktu serta gerakan yang akan dipelajari.



Gambar 2: Sosialisasi Kegiatan

Pelatihan Tari Bahalai

Pada program selanjutnya tim PKM melakukan pelatihan tari bahalai. Pelatihan ini diperuntukan kepada sanggar seni di Kelurahan Sei Gohong untuk mahir dalam menari dan bermain musik. Latihan dimulai dengan pemanasan yang bertujuan untuk mempersiapkan otot-otot tubuh agar siap melakukan gerakan tari. Selain itu, pemanasan juga berfungsi untuk mencegah cedera otot. Proses pemanasan meliputi pelonggaran otot-otot kepala, bahu, tangan, tubuh, dan kaki.

Setelah pemanasan, peserta dibagi menjadi dua bagian antara penari dan pengiring musik. Peserta yang hampir didominasi perempuan ditempatkan pada gerakan tari, sedangkan yang ada bakat bermain musik dipindahkan pada ruang musik. Pengenalan gerak tari bahalai dimulai dari gerakan dasar, gerakan pola, dan gerakan variasi.



Gambar 3: Pelatihan Tari Bahalai

Pertunjukan Tari Bahalai

Setelah selesai proses latihan sampai gerakan terakhir, peserta didampingi tim PKM untuk melakukan pertunjukan pada setiap rangkaian kegiatan kelurahan. Proses pertunjukan diawali dengan persiapan makup dan kostum. Para peserta diajarkan makeup oleh tim PKM agar tampil lebih menarik dalam menyambut tamu-tamu/wisatawan yang datang untuk kegiatan.



Gambar 4: Persiapan Makeup dan Busana

Di sisi lain, proses pertunjukan ini juga untuk mengetahui seberapa penguasaan serta mental peserta dalam mempraktikkan gerak tari bahalai yang diiringi langsung menggunakan musik. Karena pada proses pertunjukan peserta akan dilihat secara langsung oleh masyarakat umum dan wisatawan yang datang di wilayah Sei Gohong.



Gambar 5: Pertunjukan Tari Bahalai

Proses pertunjukan yang sudah cukup layak dalam menampilkan gerakan yang telah dipelajari menjadikan kelompok tari pada kelas mahir mendapat undangan untuk tampil dalam Borneo Ecofest

2024 yang diadakan oleh Konfrensi Subud Dunia. Pertunjukan ini merupakan penampilan pertama setelah melaksanakan serangkaian pelatihan yang diinisiasi oleh Tim PKM. Hal ini membuktikan bahwa proses pemberdayaan telah berhasil dalam membangun SDM yang unggul.



Gambar 6: Undangan Tampil dalam Festival

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pertunjukan tari bahalai selesai. Proses evaluasi menggunakan 3 indikator penilaian yaitu aspek wiraga, wirama dan wirasa. Aspek wiraga menilai dari kemampuan peserta dalam menerapkan teknik gerak, aspek wirama dinilai dari kemampuan peserta dalam menyesuaikan gerak dengan iringan, serta aspek wirasa dimana peserta mampu mempraktikan dengan penuh penjiwaan. Proses evaluasi dipantau langsung oleh Tim PKM sebagai bentuk pertanggungjawab program berkelanjutan. Adapapun hasil penilaian mengyunakan skor angka bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Nilai Peserta Pelatihan

Nama	Kriteria			Rata-rata Nilai
	Wiraga	Wirama	Wirasa	
WA	87	87	87	87
SA	86	86	87	86,33
LI	86	86	86	86
DA	87	86	86	86,33
NA	83	82	82	82,33
RN	85	84	83	84
DA	75	75	74	74,66
CA	82	82	80	81,33
TI	78	76	76	76,66
GL	84	82	81	82,33
TI	79	78	78	78,33
NA	81	80	80	80,33
GE	83	82	81	82
VA	86	85	85	85,33
YA	74	80	80	78

Keterangan:
 Skor 86 - 100 = sangat baik
 Skor 76 – 85 = baik
 Skor 66 – 75 = cukup baik

Sebagai langkah dalam program yang berkelanjutan Tim PKM melaksanakan monitoring dan evaluasi pada setiap program yang dijalankan. Sebagai langkah awal program keberlanjutan tim dari kampus dimintai melatih setiap minggu dengan melakukan kerja sama dengan mitra sebagai desa/kelurahan binaan kampus.

Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan ini sejatinya menjadi modal dasar masyarakat dalam mengembangkan pariwisata melalui seni daerah (budaya). Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu persoalan mendasar. Selanjutnya fasilitas dan infrastruktur akan mengikuti sebagai faktor kunci keberhasilan jika kesenian daerah sudah mampu dimanfaatkan oleh keberadaan cagar budaya di masyarakat sebagai kekuatan dalam mengembangkan pariwisata.

Hasil penelitian Jibrán et al (2016) mengungkapkan bahwa fasilitas dan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya. Monariyanti (2015) juga mengungkapkan adanya infrastruktur pendukung untuk menyajikan wisata budaya secara eksklusif. Ariastini (2018) merekomendasikan peningkatan nilai-nilai budaya, pemasaran yang lebih baik, peran pemerintah yang lebih aktif, serta peningkatan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Sementara itu, Ariastuti (2018) menyimpulkan bahwa tarian daerah perlu dikembangkan secara kreatif untuk menjaga keberlanjutannya.

Pada tahap awal dalam memulai penyiapan SDM yang diharapkan dalam menjalankan sebuah program keberlanjutan, tim PKM melakukan sosialisasi kegiatan. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan mengetahui seberapa mendasar peserta untuk diintervensi dalam kegiatan pelatihan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar tim PKM bisa memilih materi yang tepat dalam mengimplementasikan dari tujuan program (Clara et al, 2024). Telaumbanua, dkk (2022) mengungkapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat pelaksanaan bentuknya Tanya jawab serta sosialisasi kepada masyarakat desa atas tujuan dan maksud kedatangan dari kegiatan.

Pada tahap selanjutnya, Tim PKM memberi pelatihan tari bahalai sebagai tarian daerah yang dimiliki masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah. Tarian ini dipilih karena gerakannya yang tidak begitu sulit untuk diajarkan ke anak-anak di Kelurahan Sei Gohong. Harapannya ketika tarian ini sudah dipelajari dan peserta mahir bisa digunakan dalam menghidupkan cagar budaya melalui kegiatan kesenian daerah sebagai optimalisasi cultural tourism. Seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Tengah akan membuka peluang besar dalam dunia pariwisata. Hal ini dikarenakan seni dan budaya yang dimiliki sangat bernilai dan sudah pasti tidak akan ditemukan di wilayah lain (Saputra dan Supoarta, 2023).

Warisan budaya memainkan peran krusial dalam sektor pariwisata dan merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata. Saat ini, wisata berbasis warisan budaya telah berkembang menjadi salah satu segmen pasar pariwisata global terbesar, menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk mempelajari sejarah, budaya, dan gaya hidup dari daerah lain (Finahari et al, 2019).

Kesenian pada dasarnya menawarkan budaya daerah itu menjadi destinasi wisata yang sangat diminati baik lokal maupun global. Pada saat pelatihan saja, wisatawan yang melewati area pelatihan berkarya seni tidak sedikit tourist yang sedang berkunjung tertarik untuk melihat secara langsung dengan sangat antusias. Hal ini tentu akan mendatangkan pendapatan lebih bagi masyarakat atau keluarahan di Sei Gohong. Lebih lanjut (Soedarsono, 1999) mengungkapkan bahwa seni wisata merupakan perpaduan antara disiplin ilmu yang berbeda, yaitu ilmu seni yang mengutamakan nilai estesis (aesthetic value) dan ilmu industri pariwisata yang mengutamakan nilai uang (money value).

Dalam mengoptimalkan wisata budaya dalam memberdayakan masyarakat, Tim PKM melakukan evaluasi program pelatihan tari bahalai dalam upaya merefleksi kegiatan bersama. Lesmanah, dkk (2023) menjelaskan evaluasi dalam kegiatan pemberdayaan mempertimbangkan kemajuan hasil pelatihan dan pengalaman peserta saat dipraktikkan. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat pemahaman masing-masing peserta.

Paranti (2023) mengungkapkan evaluasi pengabdian masyarakat dalam pelatihan tari mencakup tiga indikator penilaian, yaitu aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Proses yang dilakukan tim PKM dalam mengevaluasi tari bahalai juga menggunakan tiga aspek penilaian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Aspek wiraga dinilai dari kemampuan peserta dalam menerapkan teknik gerak, aspek wirama dinilai dari kemampuan peserta dalam menyesuaikan gerak dengan iringan, serta aspek wirasa dimana peserta mampu mempraktikkan dengan penuh penjiwaan.

Dari beberapa penjabaran kegiatan di atas, bisa dipastikan bahwa program PKM berhasil memberdayakan masyarakat Kelurahan Sei Gohong. Lewat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan menjadikan Kelurahan Sei Gohong memiliki sumber daya manusia terampil dalam seni tari yang siap dalam mendukung wisata budaya. Pengembangan potensi cultural tourism dalam memanfaatkan cagar budaya tentu menjadi penawaran yang menarik bagi wisatawan yang akan datang.

Sebagai program yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan wisata budaya, program PKM ini dapat dilanjutkan oleh sanggar seni yang ada di Kelurahan Sei Gohong dengan mitra yang sudah

ditentukan sebagai bagian dari kerjasama berkelanjutan. Hal ini akan memberi ruang khusus dengan mengadakan festival seni budaya daerah dalam memberi dampak lebih signifikan terkait wisatawan yang akan datang.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan tari bahalai sebagai upaya optimalisasi wisata budaya menunjukkan peserta mempunyai semangat tinggi dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh Tim PKM. Beberapa gerakan yang telah diajarkan mampu diperagakan di depan masyarakat umum sebagai bentuk pertunjukan yang mengasah mental para peserta. Kegiatan ini juga menjadikan Kelurahan Sei Gohong memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengoptimalkan kelurahan cultural tourism. Sehingga pemanfaatan cagar budaya sebagai inovasi tempat wisata budaya kiranya menjadi modal utama dalam menaikkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung.

SARAN

Proses pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sei Gohong sebagai upaya pengembangan kelurahan cultural tourism bisa dilanjutkan dengan tarian daerah Suku Dayak seperti bahalai, skepeng, dan kriyah berpotensi menjadi welcome dance dan materi eduwisata menari apabila ada tamu dalam kegiatan kelurahan atau wisatawan yang hendak berkunjung ke Kelurahan Wisata Sei Gohong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) selaku pemberi dana dalam Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2024. Universitas Palangka Raya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi tim dalam menyelesaikan program. Kelurahan Sei Gohong selaku mitra dalam menjalankan program PKM. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kegiatan PKM ini. Akhir kata, Kami berharap semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi dosen, mahasiswa, instansi, dan mitra yang telah mensukseskan program sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastini, N., Widhiarini., Oktaviani, P.E. (2018) Strategi pengembangan Mepantigan sebagai atraksi wisata budaya dalam mendukung sport tourism di Bali. Prosiding SENDI_U ISBN: 978-979-3649-99-3: 425-431.
- Ariastuti, I., Risnawati. (2018). Bentuk pengembangan baru tari Manyakok sebagai upaya pelestarian tradisi. *Panggung* 28(4): 511-521.
- Clara, T. W., Romadoni, M. ., Jastin, E. ., Ramadhani, S. P. M. ., Gepeng, Hasan, P. J. ., & Anggela, F. M. (2024). Sosialisasi Program Wisata Budaya di Kelurahan Sei Gohong, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(1), 50–55. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i1.14955>
- Elina, M., Murniati, M. M., & Darmansyah, D. D. (2018). Pengemasan Seni Pertunjukan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata di Istana Basa Pagaruyung. *Panggung*, 28(3), 304–316.
- Finahari, N., Rubiono, G., Qiram, I. (2019). Analisis Potensi Tari Gandrung Banyuwangi sebagai Tarian Wisata Olahraga (Sport Tourism). *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*. 6-10.
- Jibrin, M., Utomo, L.P., Saputra, I.A. (2016) Potensi pengembangan daya tarik wisata di kecamatan Marawola Barat kabupaten Sigi, *Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako*.
- Laksmindari dan Priskilla. (2024). Peran Pemerintah Kota Palangka Raya dalam Pengembangan Objek Wisata Sei Batu Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Anterio Jurnal*. 23 (1).
- Lesmanah, U., Melfazen, O., Yazirin, C. (2023). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Ikan Asin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3 (4).
- Monariyanti, N. (2015) Seni pertunjukan sebagai atraksi wisata budaya di kecamatan Karimun kabupaten Karimun provinsi Kepulauan Riau, *JOM Fisip* 2(1). 1-14.
- Pakpahan A, Sentosa A. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sungai Batu Sei Gohong Kota Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*. 2 (2).

- Paranti, L., Jazul, M., Salafiyah, N., Khamdhani, M. (2023). Pelatihan Tari Aswa Dirandra Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Wisata Di Desa Muncar Kabupaten Semarang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6 (2).
- Romadoni, M. (2023). Transformasi Estetik Keramik Kasongan dalam Konteks Perubahan Sosial Budaya. *Tambuleng: Jurnal Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik*. 3 (2).
- Romadoni, M., Pranoto, I. (2023). Transformasi Estetik Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. 15 (1).
- Saputra, P. W., Suparta. I. K. (2023). Festival Budaya Isen Mulang Sebagai Upaya Promosi Pariwisata Budaya Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Paryatāka : Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan*, 1 (2)
- Soedarsono, R. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. MSPI.
- Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B. (2022). Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Goladano. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2).